

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manusia tidak akan pernah lepas dari peristiwa komunikasi selama hidup. Proses komunikasi pada manusia membutuhkan sarana untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide, maksud, gagasan, dan isi pikiran. Sarana yang paling penting serta utama guna memenuhi semua kebutuhan tersebut ialah bahasa. Charles Morris (Abdul Chaer, 2014: 3) meyakini bahasa merupakan sistem lambang yang mampu dibedakan dengan tiga jenis kajian bahasa yaitu sintaksis jika difokuskan pada lambang. Semantik jika lebih memfokuskan memperhatikan pada hubungan lambang serta maknanya, lalu ada pragmatik jika lebih difokuskan pada lambang dan penuturnya.

Bahasa menjadi inti dari komunikasi dan digunakan dalam berbagai karya sastra. Karya sastra yang mampu didekati dari dua sisi yang cukup berbeda dan yang masih diperbincangkan masalah mengenai seni bahasa dalam sastra. Penekanan kepada aspek kebahasaannya di dalam kaitannya lalu pertentangannya dengan bentuk dan pemakaian yang lain.

Melalui segi ekspresi puisi adalah kekayaan seni dan budaya yang sangat menonjol setelah pantun. Sastra merupakan hasil seni berupa hasil karsa, cipta, dan rasa manusia (pengarang). Pada dasarnya sebuah karya sastra bisa ditinjau serta dilihat melalui kacamata sastra itu sendiri, hal ini ditujukan untuk menghindari masalah yang dikhawatirkan mampu mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman

terhadap karya sastra. Adanya karya sastra ditujukan guna mengungkapkan dan menyampaikan makna pada pembaca. Sastra merupakan potret asal kehidupan manusia, sebab sastra tercipta melalui pergulatan batin pengarang atau penulis serta keadaan di sekitarnya. Sastra lahir sebagai perwujudan keadaan dan dinamika yang terjadi di sekitar kehidupan manusia yang di dalamnya termasuk aktivitas manusia.

Banyaknya karya sastra yang ada, puisi merupakan salah satu karya sastra yang mampu memberikan keindahan melalui bahasa. Melalui bahasa yang dipakai pada puisi, pembaca akan mengetahui seperti apa sikap pengarang mengenai sesuatu yang disampaikan serta sesuatu yang menjadi inti dalam puisi yang dituliskannya. Setiap tulisan dalam bait serta larik puisi yang digunakan memiliki makna atau pesan mendalam serta mempunyai lambang tersendiri, karena puisi ialah salah satu jenis karya sastra yang sifatnya puitis. Pada dasarnya puisi adalah wujud dari representasi keadaan jiwa dan perasaan dalam kebahasaan.

Ketika seseorang sedang membaca puisi, tidak sedikit dari mereka kemudian berpikir lebih keras untuk dapat mengetahui dan memahami apa yang dituliskan oleh penulis, apa yang dimaksudkan oleh penulis, karena kata-kata yang ada dan terkadung di dalam puisi pada umumnya menggunakan bahasa perumpamaan dan bahasa kiasan. Pada sebuah puisi yang dituliskan oleh penulis puisi dapat diamati, dianalisis, dan diteliti, apakah makna dari puisi tersebut mengandung unsur kesedihan, bahagia, kesepian, serta lainnya yang memang ingin disampaikan oleh penulis.

Praktek penelitian sastra biasanya berhubungan dengan kelimuan bahasa, yang lebih difokuskan pada kaitan ilmu seni. Seni bahasa memunculkan masalah-masalah yang khas, karena pada dasarnya bahasa merupakan sarana untuk seniman. Bahasa sendiri sudah membuat sistem tanda dan mempunyai sistem makna yang mau tidak mau mendasari ciptaan sastrawan. Salah satu dalam kajian komunikasi selain bahasa yang digunakan, puisi juga digunakan untuk mengkaji makna, isi pesan serta simbol yang ada dalam puisi untuk mengetahui pesan yang tersirat dalam karya puisi untuk mengetahui makna dan isi pesan yang sebenarnya.

Seperti yang dikatakan oleh Laswell jika komunikasi adalah proses penayampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media atau saluran tertentu baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan memberikan efek dan mengharapkan timbal balik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Sebuah proses berkomunikasi pesanlah yang ingin disampaikan atau diinformasikan. Sejalan dengan bagaimana proses komunikasi terjadi, puisi juga merupakan bentuk komunikasi yang memiliki pesan serta makna di dalamnya. Pesan ada untuk menjadi salah satu tujuan dari komunikasi serta pesan ada di dalam sebuah karya puisi. Pesan pada puisi kemudian bisa merupakan sebuah lambang, bahasa, kata, atau tulisan yang penyampaiannya menghasilkan berbagai interpretasi oleh pembaca atau penikmat karya puisi. Pada sebuah karya puisi, cara penulis atau penyair berkomunikasi, menyampaikan isi pikiran, menyampaikan pesan, adalah melalui larik dalam bait puisi yang ditulisnya.

Puisi menjadi sarana penyampaian pesan dari penulis kepada pembacanya, seperti pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Namun

dalam prosesnya seringkali penafsiran atau apa yang ditangkap berbeda dengan pesan yang sesungguhnya ingin disampaikan.

Melalui larik dalam puisi tersebut, pembaca menginterpretasikan sesuai dengan apa yang diketahuinya serta pengalaman yang sudah dilaluinya. Melalui puisi, pembaca diajak untuk mengolah keindahan kata-kata yang digunakan sama dengan apa yang ada dikepalanya. Dapat dikatakan, larik pada puisi dapat menimbulkan banyak persespi yang sangat memengaruhi pembaca melalui pengetahuan dan pengalamannya. Sebuah puisi mampu membawa pembacanya mengahayati dan meresapi pesan dan makna dalam sebuah puisi. Terlepas dari tema atau topik yang digunakan dalam puisi, dari larik puisi juga beragam penggunaan simbol, dan perumpaan yang digunakan.

Puisi merupakan seni bahasa yang beragam. Puisi bisa berupa gurindam, pantun, syair, bahkan puisi modern. Banyak orang mencurahkan isi hatinya melalui tulisan dan menyampaikannya melalui sebuah puisi. Dengan puisi seseorang bisa menceritakan apa saja yang dirasakannya dan apa yang ada disekitarnya. Jika puisi tersebut sudah dibaca oleh orang lain, maka puisi tersebut mampu dirasakan juga oleh orang yang membacanya. Puisi bisa dijadikan sebuah media guna menyampaikan pesan kepada orang lain melalui beberapa baris kata yang puitis. Bahkan puisi mampu menyampaikan sebuah kebenaran dan menjadikannya mendidik.

Banyak sastrawan di Indonesia seperti Andrea Hirata, Ahmad Tohari, Chiril Anwar, Eka Kurniawan, Taufiq Ismail, S. Takdir Alisjahbana, Joko Pinurbo, ada

salah satu sastrawan yang menarik perhatian peneliti yaitu Sapardi Djoko Damono yang kerap dipanggil SDD. Sapardi Djoko Damono adalah seorang sastrawan terkenal yang sudah menulis dan menerjemahkan puisi, cerpen, novel, esai dan drama. Proses menuliskan puisi dalam beberapa buku kumpulan puisinya Sapardi Djoko Damono menggunakan diksi sederhana dalam puisinya namun penuh dengan makna. Beberapa karya yang sudah beliau tulis dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama (GPU) adalah *Hujan Bulan Juni*, *Melipat Jarak*, *Babad Batu*, *duka-Mu abadi*, *Ayat-Ayat Api*, *Ada Berita Apa Hari Ini*, *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita*, dan masih banyak lagi karya yang beliau tulisakan.

Kitab puisi *Perihal Gendis* merupakan kumpulan puisi yang sederhana namun sangat penuh makna sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikannya penelitian yang ditinjau dari pendekatan analisis wacana. Kitab puisi *Perihal Gendis* diceritakan melalui kacamata seorang anak berumur dua belas tahun yang memiliki perasaan kesepian, kesedihan atau duka karena masalah yang terjadi di dalam hidupnya. Gendis yang merasakan kesepian, di mana ibu serta ayahnya sudah bercerai lalu meninggalkan dirinya sendirian di rumahnya. Buku puisi yang menyajikan lima belas puisi di dalamnya dan memperlihatkan dialog dengan berbagai macam tema yang menarik, sehingga menarik para pembaca.

Kelebihan pada puisi ini adalah sederhananya penggunaan diksi yang digunakan pengarang sehingga membuat puisi ini mudah diingat ketika dibaca, namun, kesederhanaan itu pula yang menjadikan puisi ini memiliki kekurangan untuk mendapati dan mengerti maksud dari apa yang sebenarnya penulis ingin coba sampaikan kepada pembaca.

Pada bidang kajian komunikasi sebuah karya sastra puisi difokuskan pada simbol, analisis isi pesan, dan makna yang mengarahkannya pada suatu pesan yang ingin disampaikan oleh penulis yang sejalan dengan inti dari komunikasi yaitu penyampaian pesan dalam sebuah kata di dalam kalimat. Artinya pesan dan makna akan dipahami dari bahasa yang dipakai dalam puisi. Bahasa dan kata-kata yang digunakan di dalam puisi dapat dipelajari dalam suatu pendekatan yang disebut analisis wacana. Analisis wacana ialah suatu analisis yang penggunaannya bertujuan untuk menganalisis bahasa. Wacana adalah peristiwa komunikasi yang direkam secara utuh melalui kebahasaan (Samsuri, 1988:1). Kalimat, frasa, kata, dan bunyi yang merupakan satuan bahasa secara berurutan. Secara berurutan rangkaian bunyi membentuk kata, kata membentuk frasa, frasa membentuk kalimat, lalu selanjutnya rangkaian kalimat membentuk wacana. Suatu karya yang masih dibidang baru, Sapardi Djoko Damono, kitab puisi Perihal Gendis peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu puisi yang ada di dalam kitab puisi tersebut. Khusus pada puisi “Percakapan Di Luar RiuH Suara” dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Model Van Dijk merupakan model penelitian analisis wacana yang paling banyak digunakan, karena kemungkinan Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa digunakan secara praktis. Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagiannya saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan. Satu, struktur makro. Struktur makro ialah makna secara umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat tematis atau topik yang di kedepankan dalam suatu berita. Dua, superstruktur,

yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian berita tersusun ke dalam berita secara utuh. Tiga, struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks, yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

Dari penjelasan di atas maka peneliti berusaha untuk bisa mengungkapkan isi pesan dan makna serta bagaimana konstruksi realitas sosial yang ada di dalam puisi. Peneliti akan menganalisis bentuk sebuah wacana teks (puisi) berjudul “Percakapan Di Luar Rihh Suara” dengan menggunakan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dengan membedah pada dimensi teks, yang meliputi struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dari fokus atau masalah tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul “Analisis Wacana Dalam Larik Puisi “Percakapan Di Luar Rihh Suara” Karya Sapardi Djoko Damono”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dimensi Teks Struktur Makro Pada Larik Puisi “Percakapan Di Luar Rihh Suara” Karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimana Dimensi Teks Superstruktur Pada Larik Puisi “Percakapan Di Luar Rihh Suara” Karya Sapardi Djoko Damono?
3. Bagaimana Dimensi Teks Struktur Mikro Pada Larik Puisi “Percakapan Di Luar Rihh Suara” Karya Sapardi Djoko Damono?

4. Bagaimana Kontruksi Realitas Sosial Pada Larik Puisi “Percakapan Di Luar RiuH Suara” Karya Sapardi Djoko Damono?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Dimensi Teks Struktur Makro Pada Larik Puisi “Percakapan Di Luar RiuH Suara” Karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mengetahui Dimensi Teks Superstruktur Pada Larik Puisi “Percakapan Di Luar RiuH Suara” Karya Sapardi Djoko Damono.
3. Mengetahui Dimensi Teks Struktur Mikro Pada Larik Puisi “Percakapan Di Luar RiuH Suara” Karya Sapardi Djoko Damono.
4. Mengetahui Kontruksi Realitas Sosial Pada Larik Puisi “Percakapan Di Luar RiuH Suara” Karya Sapardi Djoko Damono.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memiliki dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi khususnya dapat dijadikan dasar pengembangan

penelitian serupa dan sebagai informasi terhadap pihak lain di masa-masa mendatang.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi Ilmu Komunikasi Khususnya pada kajian isi pesan serta makna dalam sebuah karya tulis.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber Pustaka yang berkaitan dengan Prodi Ilmu Komunikasi,
- d. Dapat dijadikan rujukan awal pada penelitian selanjutnya.
- e. Memberikan informasi mengenai analisis wacana pada karya sastra puisi.

2) Secara Praktis

- a. Sebagai media ilmiah untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh di perkuliahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur baru bagi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa sebagai sumbangan pemikiran guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai analisis wacana.